

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pariwisata Halal Daerah Pesisir Pantai di Kecamatan Pademawu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan langkah wawancara, observasi dan dokumentasi, Implementasi pariwisata halal daerah Pesisir Pantai di Kecamatan Pademawu meliputi orientasi kemaslahatan, fasilitas ibadah, penyediaan makan dan minuman yang halal serta tidak adanya hal-hal yang dilarang oleh syariah Islam sebagaimana deskripsi pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Implementasi Pariwisata Halal di Pantai Paseser Jumiang

Indikator	Penjelasan	Dampak Positif
Orientasi kemaslahatan	Pariwisata halal di Pantai Jumiang memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar khususnya kepada masyarakat di Kecamatan Pademawu	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya ekonomi keluarga masyarakat sekitar dengan berpartisipasi aktif dalam mengelola Wisata Pantai Jumiang
Ketersediaan Fasilitas Ibadah	Tersedianya fasilitas ibadah di Pantai Jumiang seperti Musholla untuk memudahkan wisatawan muslim untuk beribadah dan bisa digunakan juga untuk masyarakat setempat.	Dengan adanya Musholla di Pantai Jumiang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim untuk melakukan ibadah.
Penyediaan Makanan dan Minuman Halal	Seluruh elemen yang terlibat memastikan bahwa makanan dan minuman yang disediakan di Pantai Jumiang sudah memenuhi standar halal	Menjamin kepuasan pengunjung terutama yang muslim dengan memberikan pilihan makanan dan minuman yang sesuai dengan Prinsip Syariah
Tidak adanya hal-hal yang dilarang oleh Prinsip Syariah	Menjaga semua aktivitas yang ada di Pantai Jumiang tidak bertentangan dengan hukum Islam seperti tidak adanya perjudian, minum-minuman beralkohol dan lain sebagainya	Menciptakan lingkungan di sekitar Pantai jumiang sesuai dengan prinsip syariah supaya wisatawan merasa nyaman dan tenang selama berkunjung di Pantai Paseser Jumiang.

Pariwisata merupakan industri yang dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pariwisata dapat membuka peluang dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, serta merangsang sektor-sektor produktif lainnya. Adapun Pariwisata halal merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Hal ini telah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia bahkan global masyarakat. Pariwisata halal dinilai sebagai formulasi terbaru yang bertujuan sebagai pengembangan pariwisata Indonesia untuk meluhurkan budaya juga nilai-nilai keislaman.¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pariwisata halal yang diterapkan di Kecamatan Pademawu, khususnya di Pantai Jumiang, menunjukkan implementasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Implementasi ini mencakup empat indikator utama, yaitu orientasi kemaslahatan, ketersediaan fasilitas ibadah, penyediaan makanan dan minuman halal, serta ketiadaan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam. Implementasi indikator-indikator ini memberikan dampak positif bagi pengembangan wisata halal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.²

Pariwisata halal di Pantai Jumiang didesain untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya berbagai jasa pariwisata seperti taxi wisata, penyewaan kuda, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masyarakat setempat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan wisata. Hal ini

¹ Itsla Yunisva Aviva, *Pariwisata Halal di Indonesia: Teori, Praktik, dan STRATegi Implementasi* (Sumatera Utara: Az-Zahra Media Society, 2023), 65.

² Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*, *Jurnal Ekonomi, KIAT*, Vol.32, No. 2, 2021). 145.

berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM yang mayoritas dikelola oleh masyarakat setempat menjadi elemen penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperkuat perekonomian lokal.³ Dengan demikian, orientasi kemaslahatan dalam implementasi pariwisata halal di Pantai Jumiang tidak hanya memberikan keuntungan bagi wisatawan, tetapi juga bagi komunitas lokal.



Gambar 5.1
Orientasi kemaslahatan

³ Lilis Purnaningsih Mas'ud, dkk, Peran UMKM Dalam Membangun dan Menumbuhkan Ekonmi Kreatif di Era Revolusi 5.0 Menuju Ekonomi Global, Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan akuntansi), Vol 6 No. 2, 266.

Pengelolaan kegiatan yang mempunyai orientasi kemaslahatan dalam hal ini dengan adanya penyediaan jasa pariwisata. Jasa Pariwisata yang dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat yaitu adanya Taksi Wisata, Penyewaan Transportasi untuk Pantai atau Berkuda, kemudian adanya Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) yang mayoritas dikelola masyarakat sekitar, adanya hal tersebut memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat setempat. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fandy Adli yang menyatakan bahwa semakin berkembangnya pariwisata halal maka akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wisata halal.⁴ Berdasarkan pengamatan peneliti langsung, wisata halal Pantai Jumiang memberikan manfaat terhadap masyarakat dengan adanya pelaku usaha seperti UMKM, Penyewaan jasa transportasi yakni taksi wisata dan sewa kuda, selain itu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti penjagaan tiket masuk, petugas kebersihan dan lain sebagainya.

Selain orientasi kemaslahatan, salah satu aspek utama dalam implementasi pariwisata halal yakni tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Pantai Jumiang menyediakan musholla yang bersih dan mudah diakses oleh wisatawan. Keberadaan musholla ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan Muslim, tetapi juga meningkatkan daya tarik destinasi wisata bagi mereka yang mengutamakan kenyamanan dalam beribadah saat berwisata. Selain itu, penyediaan fasilitas ibadah yang layak juga mencerminkan komitmen

⁴ Fandy Adli, Kontribusi Objek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Masjid Raya An-Nur Pekanbaru, Jurnal Ekonomi Islam Al Amwal, Vol.10. No.2, 2021.

pengelola wisata dalam mendukung praktik keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya fasilitas ini, wisatawan Muslim merasa lebih nyaman dan memiliki kesempatan untuk menjalankan ibadah tanpa kendala selama berada di tempat wisata.



Gambar 5.2
Fasilitas Ibadah

Adanya tempat Ibadah menjadikan meningkatnya jumlah wisatawan. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual, keberadaan fasilitas ibadah juga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu destinasi wisata. Keberadaan Fasilitas Ibadah dalam tempat wisata selain memberikan kenyamanan kepada pengunjung juga memberikan dampak positif akan pengelolaan tempat wisata.

Keberadaan tempat wisata juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha kuliner. Di Pantai Jumiang, warung makan yang dikelola oleh masyarakat setempat telah berupaya memastikan kebersihan dan kehygienisan dalam penyajian makanan dan minuman. Hal ini dilakukan untuk menjaga kehalalan produk yang dijual kepada wisatawan. Sertifikasi halal bagi para pelaku usaha di sekitar Pantai Jumiang menjadi langkah penting dalam

menjamin bahwa makanan dan minuman yang disediakan sesuai dengan standar syariah. Dengan adanya sertifikasi ini, wisatawan Muslim dapat lebih percaya diri dalam menikmati kuliner yang tersedia di tempat wisata, tanpa khawatir terhadap aspek kehalalan makanan yang dikonsumsi.



Gambar 5.3
Warung Makan

Pantai Paseser Jumiang menerapkan regulasi yang membedakannya dari tempat wisata konvensional lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memastikan bahwa aktivitas wisata di lokasi ini sesuai dengan Norma Islam, seperti menghindari perjudian, alkohol, serta pakaian yang tidak sopan. Untuk menjaga suasana wisata yang tetap sesuai dengan prinsip Islam, pengelola wisata memasang poster, papan pengumuman, serta memberikan himbauan kepada pengunjung agar menaati aturan yang telah ditetapkan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan Muslim, tetapi juga memberikan citra positif bagi Pantai Jumiang sebagai destinasi wisata halal yang terpercaya.

Berdasarkan implementasi pariwisata halal di Pantai Jumiang, dapat disimpulkan bahwa wisata ini telah menerapkan prinsip-prinsip utama pariwisata halal secara optimal. Keempat indikator utama yang mencakup orientasi kemaslahatan, ketersediaan fasilitas ibadah, penyediaan makanan dan

minuman halal, serta penghapusan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam telah menjadi bagian integral dari pengelolaan wisata di lokasi tersebut. Implementasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan Muslim yang mencari destinasi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, tetapi juga bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, Pantai Jumiang memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata halal unggulan di Indonesia, yang menggabungkan nilai-nilai syariah dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam konteks pariwisata halal, kepercayaan wisatawan terhadap penyediaan makanan halal tidak hanya berdampak pada kepuasan wisatawan tetapi juga berkontribusi terhadap promosi wisata melalui ulasan positif dari pengunjung⁵. Pariwisata halal Pantai Jumiang yang berada di Kecamatan Pademawu dikelola dengan mematuhi Norma Islam, seperti larangan perjudian, alkohol, dan aktivitas lainnya yang dilarang dalam Islam menunjukkan bahwa keberhasilan destinasi wisata halal sangat bergantung pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan syariat Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik bagi wisatawan Muslim, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pariwisata halal berfungsi sebagai media untuk

⁵ Sri Ramadhan, dkk, Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Dampak Moderasi Religiulitas Di Sumatera Barat, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol .10 No. 1)511-521.

mempromosikan budaya dan tradisi Islam kepada wisatawan domestik maupun internasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pariwisata dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Misalnya, menekankan pentingnya elemen halal dalam menarik wisatawan Muslim. Penelitian Razzaq juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa destinasi yang menyediakan fasilitas ibadah dan makanan halal memiliki keunggulan kompetitif.⁶ Selain itu pariwisata halal tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi terutama ekonomi keluarga. Hal ini terlihat di Kecamatan Pademawu, di mana pariwisata halal berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui orientasi kemaslahatan dan pemberdayaan ekonomi.⁷

B. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui CBT dengan Halal Value

Strategi Pengembangan pariwisata halal berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) melalui pendekatan nilai halal memberikan dampak signifikan pada pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian budaya, serta pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Paseser Jumiang memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga di daerah pesisir Kecamatan

⁶ Jafari, J., & Scott, N. Muslim world and its tourisms. *Annals of Tourism Research*, 2014, 44, 1-19.

⁷ Henderson, J. C. Sharia-compliant hotels. *Tourism and Hospitality Research*, 2010, 10(3), 246-254.

⁸ Battour, M., & Ismail, M. N. *Halal Tourism: Concepts, Practices, Challenges and Future. Tourism Management Perspectives*, 2016, 19, 150-154.

Pademawu, Pamekasan. Melalui penerapan konsep *Community-Based Tourism* dan Halal Value, pengelolaan pariwisata ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Berikut Tabel 5.2 untuk memberikan penjelasan secara singkat tentang Pengembangan Pantai Jumiang berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) melalui pendekatan nilai halal:

Tabel 5.2
Strategi Pengembangan Pantai Paseser Jumiang melalui CBT
dengan Halal Value

Aspek	Penjelasan
Pemberdayaan Ekonomi Lokal	Masyarakat setempat terlibat aktif dalam berbagai usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya seperti pengelolaan pantai, Jasa wisata, serta usaha-usaha kuliner
Penyediaan Layanan Halal	Dengan menyediakan makanan dan minuman yang halal, terdapat musholla yang mudah diakses untuk memudahkan pengunjung beribadah.
Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal	Tradisi petik laut dilestarikan yang dilakukan setahun sekali sebagai bentuk rasa syukur nelayan atas hasil yang melimpah serta sebagai daya tarik wisata. Selain itu keuntungan ekonomi juga berfokus pada pelesatian lokal.
Wisata Halal yang Ramah Lingkungan	Kerja sama antara pengelola dan masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan pantai agar tetap indah dan bisa menarik pengunjung.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pariwisata berbasis masyarakat memungkinkan keterlibatan aktif warga setempat dalam berbagai

aspek usaha, mulai dari pengelolaan pantai, jasa wisata, hingga usaha kuliner⁹. Masyarakat Desa Tanjung yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan nelayan kini memiliki tambahan penghasilan dari sektor pariwisata, baik melalui penyewaan transportasi wisata, jasa berkuda, maupun usaha kuliner halal. Peningkatan taraf hidup ini memberikan manfaat langsung bagi ekonomi keluarga. Namun, pengembangan ini masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, termasuk tangkis laut, serta kurangnya promosi digital yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip halal yang didukung keberadaan fasilitas halal menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan Muslim ke Pantai Jumiang. Penyediaan makanan dan minuman halal, musholla yang mudah diakses, serta sistem transaksi yang transparan menciptakan pengalaman wisata yang sesuai dengan syariat Islam. Pedagang dan pemilik usaha juga telah berkomitmen untuk menjaga prinsip kehalalan dalam setiap aspek bisnis mereka, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi wisata bagi wisatawan Muslim yang mencari kenyamanan dalam berwisata.

Pelestarian budaya dan kearifan lokal pariwisata halal di Pantai Jumiang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada pelestarian budaya dan tradisi lokal. Salah satu kegiatan budaya yang tetap dilestarikan adalah tradisi petik laut, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memperkenalkan budaya dan adat

⁹ Muhammad Ja'far Amir, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, *Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 6, No. 1, 85-100

istiadat lokal kepada pengunjung memperkuat identitas daerah serta meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga warisan budaya.

Wisata halal yang ramah lingkungan tidak hanya mencakup aspek pelayanan tetapi juga menekankan pentingnya kelestarian alam. Di Pantai Jumiang, pengelola dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga kebersihan pantai dan mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan juga terus dilakukan guna menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata halal di Pantai Jumiang telah membawa perubahan positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat pesisir. Dengan penerapan konsep *Community-Based Tourism* yang berbasis nilai halal, masyarakat dapat berpartisipasi dalam industri wisata baik sebagai pelaku usaha maupun tenaga kerja.¹⁰

Penyediaan layanan halal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan Muslim, sementara pelestarian budaya dan penerapan konsep wisata ramah lingkungan semakin memperkuat keberlanjutan destinasi wisata ini. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti peningkatan infrastruktur dan pemasaran pariwisata agar lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat lokal, diharapkan pariwisata halal di Pantai

¹⁰ Mesalia Kriska, Partispasi Masyarkat Dalam Community Based Tourism di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul, *Journal of Social and Agricultural Economics*, Vol. 12 N0 1, 2019, 11.

Jumiang dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi destinasi wisata lainnya di Indonesia.

Sejalan dengan teori Suansri menyatakan bahwa *Community Based Tourism* memperhitungkan keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Dalam konteks pariwisata halal, prinsip ini diperkuat dengan pengelolaan yang sesuai dengan nilai syariah. Maka dari itu untuk menunjukkan bahwa pariwisata ramah lingkungan yang berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya keberlanjutan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, praktik ramah lingkungan yang diintegrasikan dalam pariwisata halal berbasis CBT mencerminkan pendekatan holistik yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.¹¹

CBT memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini mendukung pentingnya pelatihan standar halal bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pariwisata. Adanya promosi kearifan lokal dalam pariwisata halal memperkuat identitas budaya dan kesadaran wisatawan. Hasil ini selaras dengan upaya promosi budaya lokal dalam pengembangan pariwisata halal berbasis CBT. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pariwisata halal berbasis CBT, yaitu: Memberikan peluang peningkatan ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya. Mendorong kebijakan yang mendukung pengelolaan

¹¹ Brundtland, G. H. *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press. 1987. 76

pariwisata berbasis masyarakat dengan pendekatan nilai halal. Menyediakan landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan dengan basis nilai-nilai Islam.¹²

C. Seberapa Besar Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pariwisata Halal

Ekonomi keluarga merupakan aspek penting dalam kesejahteraan rumah tangga, yang mencakup bagaimana keluarga memperoleh, mengelola, dan membelanjakan pendapatannya. Ekonomi keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti jumlah anggota keluarga dan keterampilan kerja, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi. Ekonomi keluarga mengacu pada bagaimana suatu rumah tangga mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Becker ekonomi keluarga berhubungan erat dengan keputusan konsumsi dan produksi dalam rumah tangga. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai unit ekonomi yang memiliki fungsi produksi (usaha rumahan), konsumsi, dan distribusi pendapatan.¹³

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan Jumlah karyawan dengan Mean = 2,18 dan Standar Deviasi = 0,63. Rata-rata jumlah karyawan adalah 2 orang yang bekerja di Pantai Jumiang, standar deviasi yang relatif (0,63) menunjukkan bahwa jumlah karyawan antar keluarga tidak terlalu variasi yakni mayoritas pelaku usaha di Pantai Jumiang memiliki sekitar 2 orang yang bekerja.

¹² Battour, M., & Ismail, M. N. *Halal Tourism: Concepts, Practices, Challenges and Future. Tourism Management Perspectives*, 2016, 19, 150-154.

¹³ Ibid.

Pendapatan setelah adanya wisata Pantai Jumiang dengan Mean = 196.00 dan standar Deviasi = 71.31. Rata-rata pendapatan keluarga setelah adanya pengelolaan wisata pantai Jumiang yakni 196.00 dengan rentang pendapatan 100-300 per-hari. Pendapatan antar keluarga bervariasi cukup signifikan. Beberapa keluarga mungkin memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata ini.

Pendidikan dengan Mean 4,08 dan standar Deviasi = 1,32. Rata-rata tingkat pendidikan yakni 4,08 menunjukkan bahwa sebagian individu di daerah pesisir pantai di Kecamatan Pademawu memiliki akses ke pendidikan yang cukup baik. Lama bekerja dengan Mean = 4,40 dan standar deviasi = 0,67. Rata-rata lama bekerja adalah 4,4 Tahun dengan rentang 3 hingga 5 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian individu sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup di sekitar Pantai Jumiang. Namun tidak terlalu lama.

Prosentase peningkatan ekonomi keluarga 253%. Dimana peningkatan pendapatan yang terjadi mengindikasikan bahwa strategi pengembangan pariwisata halal telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pariwisata dapat menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan adanya pengelolaan yang baik, pariwisata halal tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang positif¹⁴. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata halal

¹⁴ Muhammad Dzaky dan Akbar Bagus Nugroho, *Apakah Pariwisata Mempengaruhi Ketimpangan? Bukti Daerah Istimewa Yogyakarta*, Gadjah Mada Journal of Tourism Studies, 55-74

dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Untuk memastikan manfaat yang lebih luas, diperlukan upaya peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih baik, serta dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong partisipasi lebih banyak masyarakat dalam sektor pariwisata halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang relevan: **Teori Pertumbuhan Ekonomi menyatakan bahwa** sektor pariwisata, termasuk pariwisata halal. Peningkatan pendapatan keluarga sebesar 253% membuktikan bahwa sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. **Teori Pariwisata Berkelanjutan** Pariwisata halal mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan dengan mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peningkatan pendapatan keluarga dari usaha kuliner halal mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat lokal. **Teori Kesejahteraan Sosial** bahwa kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan melalui redistribusi pendapatan dan peluang ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata halal memberikan peluang ekonomi yang inklusif, sehingga berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi di masyarakat.¹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain: pariwisata halal di Lombok memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terutama melalui usaha mikro kecil

¹⁵ Dewi, L. R., & Santoso, B. *The Impact of Halal Tourism on Local Economic Growth in Lombok: A Study of Culinary-Based MSMEs*. *Journal of Tourism and Hospitality Research*, 2018, 5(2), 123-135.

menengah (UMKM) berbasis kuliner. Pariwisata halal memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan melibatkan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok pariwisata. Pengembangan pariwisata halal tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di sektor jasa dan perdagangan.¹⁶ Peningkatan pendapatan keluarga sebesar 253% merupakan indikator kuat bahwa strategi pengembangan pariwisata halal perlu terus diperkuat. Kebijakan pemerintah dan keterlibatan pelaku usaha perlu diarahkan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini. Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan antara lain: Pengembangan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha lokal. Peningkatan akses pasar melalui digitalisasi dan platform e-commerce. Dukungan regulasi untuk memastikan kualitas dan sertifikasi halal produk dan jasa. Dengan langkah-langkah tersebut, pariwisata halal dapat terus menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

D. Peran Pariwisata Halal dalam Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya dalam keluarga. Teori pembangunan ekonomi lokal memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pariwisata halal berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Menurut **Todaro dan Smith**, pembangunan

¹⁶ Hassan, R., & Omar, *The Role of Halal Tourism in Enhancing Local Economy: Evidence from Malaysia. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2020, 6(3), 189-205.

ekonomi lokal adalah proses yang melibatkan peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat setempat. Berikut Tabel 5.3 ini untuk memberikan penjelasan secara singkat tentang peran pariwisata halal dalam ekonomi keluarga:

Tabel 5.3
Peran Pariwisata Halal

Aspek	Penjelasan	Peran
Pendapatan Masyarakat	Masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dengan membuka warung makan, jasa transportasi, penyewaan kudan bahkan ATV (<i>All-Terrain Vehicle</i>) atau Kendaraan segala medan.	Dengan dijadikannya Pantai Jumiang sebagai wisata memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan taraf hidup kelurga di sekitar pantai jumiang.
Penciptaan lapangan pekerjaan	Terciptanya peluang kerja seperti petugas tiket masuk, petugas kebersihan, keamanan dan jasa wisata.	Penurunan angka pengangguran terutama dikalangan pemuda desa serta dapat menambah penghasilan sampingan.
Pembangunan infrastruktur	Pendapatan dari Pantai Jumiang digunakan untuk pembangunan fasilitas umum seperti gazebo, musholla, area parkir dan spot foto. Selain itu untuk keberlanjutan ekonomi juga dialokasikan untuk pengembangan fasilitas di desa Tanjung seperti pembangunan masjid serta tiap tahun melaksanakan acara santunan anak yatim.	Pantai Jumiang berperan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan pariwisata halal di Pantai Jumiang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam perkembangan

ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur. Masyarakat pesisir memiliki ketergantungan kondisi dan potensi sumberdaya alam untuk menjalankan kegiatan sosial dan juga kegiatan ekonominya.¹⁷ Dengan Dibukanya Pantai Jumiang sebagai destinasi wisata halal telah membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, khususnya di Desa Tanjung. Banyak warga memperoleh penghasilan tambahan dari sektor pariwisata, seperti penjualan makanan dan minuman, jasa transportasi wisata (taxi wisata perahu), penyewaan kuda dan ATV, serta peningkatan penjualan hasil tangkapan laut. Wawancara dengan Bapak Mastur selaku Kepala Unit Jasa menunjukkan bahwa keberadaan wisata ini tidak hanya menambah pendapatan masyarakat tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, kebijakan tidak dikenakannya pajak atau biaya sewa bagi pelaku usaha di area wisata semakin meningkatkan keuntungan mereka. Observasi di lapangan mendukung temuan ini, di mana banyak warung dan usaha jasa wisata berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan.

¹⁷ Sri Suro Adhawati, dkk. Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir, (Makassar: Nas Media Pustaka), 2020, 1.



Gambar 5.4
Penyewaan ATV dan Taksi Wisata

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, wisata Pantai Jumiang juga menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk setempat. Pariwisata merupakan industri yang menawarkan pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung penyerapan tenaga kerja yang banyak.¹⁸ Menurut Bapak Kamaluddin selaku Ketua BUMDes menyampaikan bahwa banyak warga kini memiliki pekerjaan tetap maupun paruh waktu di sektor wisata. Pekerjaan yang tersedia meliputi pengelolaan tiket masuk, petugas kebersihan dan keamanan, serta pengelola usaha jasa wisata seperti parkir dan transportasi wisata. Pengembangan sektor pariwisata ini sangat bermanfaat bagi pemuda desa yang sebelumnya menganggur. Dengan adanya berbagai peluang pekerjaan, angka pengangguran di Desa Tanjung mengalami penurunan. Observasi menunjukkan bahwa banyak pemuda kini bekerja di sektor wisata, baik sebagai pegawai tetap maupun pekerja lepas, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

¹⁸ Romi Putra Saroji, Dampak Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Al-Tijary, Vol.4. N0 1), 66.



Gambar 5.5
Pembangunan infratraktur

Perkembangan wisata halal di Pantai Jumiang juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Pembangunan infrastruktur sangat penting karena untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya wisata dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.¹⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Pantai Jumiang, Bapak Kamiluddin, mengungkapkan bahwa pendapatan dari wisata digunakan untuk pembangunan fasilitas umum seperti musholla, gazebo, kamar mandi dengan air bersih, spot foto, dan area parkir. Uswatun Hasanah, selaku Bendahara BUMDes, menjelaskan bahwa dari total pendapatan wisata, 25% dialokasikan untuk upah pekerja, sementara 75% digunakan untuk pengembangan wisata, santunan anak yatim, serta pembangunan masjid. Observasi menunjukkan bahwa infrastruktur wisata di Pantai Jumiang terus mengalami peningkatan, yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Secara keseluruhan, pengembangan wisata halal di Pantai Jumiang telah membawa perubahan positif dalam berbagai aspek

¹⁹ Ismiyati, Pengantar Wisata, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014). 55

kehidupan masyarakat Desa Tanjung. Dengan semakin berkembangnya sektor wisata ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat terus meningkat dan angka pengangguran semakin berkurang. Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan fasilitas wisata yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi ini bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pariwisata halal berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Pademawu. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu juga terlihat dalam analisis dampak pariwisata halal terhadap ekonomi lokal. Pariwisata berbasis syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan di Pantai Jumiang Kecamatan Pademawu, di mana pariwisata halal mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Demikian menyoroti pentingnya sektor pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan lokal, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman mengenai pariwisata halal tetapi juga memperkaya literatur tentang pengaruh pariwisata terhadap ekonomi keluarga.²⁰

²⁰ Todaro, M.P., & Smith, S.C. *Economic Development* (12th). Addison-Wesley. 2015. 5